

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari balita sampai usia lanjut. Anemia disebabkan karena kurangnya mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi dan diikuti gejala yang ditandai oleh penurunan kadar hemoglobin, jumlah eritrosit, hematokrit (Zahra, dkk., 2019).

Anemia adalah kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal. Menurut WHO, kadar hemoglobin normal pada pria adalah 13 gr/dl dan pada wanita 12 gr/dl. Kekurangan zat besi dan nutrisi (termasuk asam folat, vitamin B12 dan vitamin A), peradangan akut dan kronis, faktor genetika/keturunan berupa gangguan sintesis hemoglobin dan infeksi parasit merupakan penyebab dari anemia (Sukarno, dkk., 2016). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 anemia merupakan kondisi tubuh dimana jumlah sel darah merah dan kapasitas pengangkutan oksigennya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh, ini adalah kondisi ketika jumlah sel darah merah normal ($<4,2$ juta/ μ l) atau kadar Hb <12 g/l pada wanita dan <13 pada pria. Kebutuhan fisiologis tubuh seseorang bervariasi tergantung pada usia, jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok dan tahap kehamilan. Penyebab anemia umumnya karena kurangnya pengetahuan tentang anemia, kekurangan zat besi, asam folat, vitamin B12 dan Vitamin A. Beberapa penyebab lain yang tidak umum

terjadi ialah peradangan akut dan kronis, infeksi parasite, kelainan bawaan yang mempengaruhi sintesis hemoglobin, kekurangan produksi sel darah merah (Yuliastuti, 2022).

Indonesia memiliki angka kejadian anemia yang terbilang cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktivitas fisik menjadi pemicu terjadinya anemia (Mahardika, dkk., 2022). Prevalensi anemia secara nasional pada semua kelompok umur adalah 21,70%. Prevalensi anemia pada perempuan relatif lebih tinggi (23,90%) dibanding laki- laki (18,40%) ditahun 2018. Prevalensi anemia berdasarkan lokasi tempat tinggal menunjukkan tinggal di pedesaan memiliki persentase lebih tinggi (22,80%) dibandingkan tinggal di perkotaan (20,60%) (Priyanto, 2018). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur tahun 2021 jumlah penduduk di Nusa Tenggara Timur sejumlah 5.387.738 jiwa dan sebesar 956.639 jiwa merupakan penduduk berusia 15 – 24 tahun. Kota kupang sendiri memiliki jumlah penduduk berusia 15 – 24 sebesar 79.061 jiwa atau sekitar 17.5% penduduknya adalah remaja dan dewasa akhir. Penelitian yang dilakukan oleh (Ilma, dkk., 2022) menunjukkan prevalensi anemia pada remaja putri di Kota Kupang sebesar 65%. Angka tersebut lebih besar dari prevalensi nasional yakni 32%.

Hematokrit adalah persentase sel darah merah dalam darah, yang dihitung dengan mengikut sertakan baik jumlah maupun ukuran sel-sel tersebut dan dinyatakan sebagai persentase terhadap volume darah. Nilai

normal hematokrit pada perempuan berkisar 37-48 %, sedangkan pada laki-laki berkisar 42-52%. Keadaan-keadaan yang dapat menyebabkan peningkatan hematokrit adalah luka bakar, penyakit cardiovascular, penyakit paru kronik, defek jantung congenital, syok dan lain-lain. Sebaliknya, hematokrit menurun pada penderita anemia, sirosis hati, perdarahan, leukemia, penyakit addison, infeksi kronik dan lain-lain. Penentuan nilai hematokrit dalam laboratorium dilakukan dengan dua metode yaitu metode makro metode dan juga mikro metode. Penetapan hasil nilai hematokrit lebih singkat didapatkan pada metode mikro metode dari pada dengan makro metode yang membutuhkan waktu lebih lama. Nilai hematokrit biasanya digunakan untuk mengetahui ada tidaknya anemia dan digunakan untuk menghitung indeks eritrosit (Jumalang, dkk., 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditomo (2019) yang berjudul Gambaran Jumlah Trombosit dan Hematokrit Pada Pasien dengan Diagnosa Anemia di RSUD Bangil Pasuruan yaitu hasil pemeriksaan hematokrit pada pasien dengan diagnosa anemia didapatkan persentase 100% (30 orang) pasien mengalami penurunan, menurunnya kadar hematokrit merupakan salah satu indikasi terjadinya anemia seperti anemia defisiensi besi, anemia defisiensi B12 dan folat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarti (2020) yang berjudul Studi Fenomenologi Penyebab Anemia pada Remaja di Surabaya yang menyatakan bahwa anemia menyebabkan darah tidak cukup mengikat dan mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Bila oksigen yang diperlukan tidak cukup, maka

akan berakibat pada sulitnya berkonsentrasi, daya tahan tubuh rendah sehingga aktivitas fisik menurun. Sedangkan menurut penelitian Apriyanti (2019) yaitu dampak dari anemia pada remaja putri yaitu terlambatnya pertumbuhan, tubuh menjadi mudah terinfeksi, kebugaran dan kesegaran tubuh berkurang dan semangat belajar atau prestasi menjadi menurun. Setelah dilakukan wawancara, peneliti menemukan bahwa hampir seluruh informan utama mengalami dampak anemia seperti pusing, mata berkunang-kunang, merasa lemas, konsentrasi menjadi menurun dan tampak terlihat pucat pada bagian wajah dan bibir informan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Nilai Hematokrit Pada Penderita Anemia Di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran nilai hematokrit pada penderita anemia di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran nilai hematokrit pada pasien anemia di RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran hasil penelitian pasien anemia di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

- b. Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan hematokrit pada penderita anemia berdasarkan usia di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.
- c. Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan hematokrit pada penderita anemia berdasarkan jenis kelamin di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.
- d. Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan hematokrit pada penderita anemia berdasarkan diagnosa di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai nilai hematokrit.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang gambaran nilai hematokrit pada penderita anemia.

3. Bagi Institusi

Bahan referensi dan bahan bacaan dalam menambah wawasan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kupang.